

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari *World Health Organization* pada tahun 2020 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidam diabetes, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya (WHO, 2020). Di Indonesia pasien pengidap diabetes mencapai 6,2 persen yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang yang menderita diabetes per tahun 2020 (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Dari data yang di dapatkan dari ruangan Karmelia dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan. Pada tahun 2019 sebanyak 293 jiwa mencapai, pada tahun 2020 sebanyak 365 jiwa mencapai dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 497 jiwa (Rumah Sakit TK 02.07.04 Detasemen Kesehatan Wilayah Lampung, Bandar Lampung 2021). Diabetes Melitus dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal, gangguan pada mata seperti katarak, glukoma, gangguan penglihatan, masalah kaki, kulit kerusakan pembuluh darah, sistem saraf, gangguan sirkulasi.

Kebutuhan dasar manusia mencakup kebutuhan fisiologis seperti udara, air, makanan, rumah, eliminasi, seks, istirahat serta tidur serta rasa nyaman & harus dipenuhi untuk menaikkan derajat kesehatan. Kebutuhan rasa nyaman apabila tidak ditangani secara serius mampu mengakibatkan terganggunya aktivitas seorang individu, gangguan pola tidur, cemas, isolasi sosial, depresi, perubahan konsep diri bahkan kematian. Sampai waktu ini nyeri tercatat menjadi keluhan yang paling besar membawa pasien keluar masuk buat berobat ke rumah Sakit, diperkirakan di Indonesia tercatat prevalensi nyeri kronis adalah 20% berasal populasi global, jumlah pasien nyeri sebesar 55% (Perry, 2012).

Sembilan dari 10 masyarakat Indonesia berusia 18 tahun atau lebih dilaporkan menderita nyeri minimal sekali dalam satu bulan dan sebesar 42% merasakannya setiap hari (Latief dalam Sinardja, 2013). Penyebab terbesar pasien masuk rumah dikarenakan nyeri yaitu dikarenakan menderita diabetes melitus. Hal ini disebabkan pada kondisi pasien yang mengalami diabetes melitus sebagian besar ditemukan luka yang tak kunjung sembuh akibat penurunan sekresi insulin sehingga terjadi hiperglikemi dalam tubuh.

Hasil penelitian (Purwanto, 2016) di RSUD Panembahan Senopati dari 60 responden, melaksanakan patuh diet sebanyak 35 responden (58,33%) menunjukkan gula darah terkendali, sebanyak 6 responden (10%) melaksanakan patuh diet menunjukkan gula darah tidak terkendali, sebanyak 5 responden (8,33%) tidak melaksanakan patuh diet menunjukkan gula darah terkendali, dan sebanyak 14 responden (23,33%) tidak melaksanakan patuh diet menunjukkan gula darah tidak terkendali. Nilai P value 0,0000245 lebih kecil dari alpha 5% (0,05) dan nilai OR 16,33 yang berarti bahwa pasien yang menjalankan patuh diet memiliki kemungkinan sebesar 16,33% kadar gula darah terkendali daripada yang tidak patuh menjalankan diet.

Penelitian Palmer di dalam Nuraini dan Supriyanta (2016), menunjukkan bukti bahwa 44.000 responden wanita di Amerika Serikat yang mengkonsumsi jus atau sari buah dalam kemasan setiap hari memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena penyakit diabetes tipe 2. Wanita yang meminum dua atau lebih minuman sari buah setiap harinya, risiko untuk terkena diabetes jadi meningkat hingga 31%. Melakukan diet yaitu menukar makan dengan karbohidrat. Diabetes hendaknya memakan makanan sumber karbohidrat yang kalau dimakan membuat gula darah stabil. (Nuraini H. , 2016)

Hasil penelitian Nuraini dan Supriyatna (2016), dari 34 pasien RSUD Bunda Margonda yang diteliti menyatakan bahwa yang melakukan pola makan dengan buruk dan menderita diabetes melitus tidak ada, sedangkan yang melakukan pola makan dengan buruk dan

tidak menderita diabetes melitus yaitu sebesar 17 pasien. Sementara itu, yang melakukan pola makan dengan baik dan menderita diabetes melitus berjumlah 5 pasien dan yang melakukan perawatan diabetes dengan baik dan tidak melakukan perawatan diabetes melitus sebesar 12 pasien. (Nuraini H. y., 2016)

Diabetes Melitus setiap tahunnya terdapat peningkatan, maka perlu upaya pencegahan & penanganan secara tepat untuk menanggulangi penyakit Diabetes Melitus guna menurunkan komplikasi serta kasus kematian pada penderitanya. Pada penderita Diabetes Melitus dapat menanggulangi dengan cara mengatur pola makan, melakukan hidup bersih dan sehat, serta berolahraga seperti senam dan pantau kadar glukosa dalam darah agar tidak terjadi komplikasi & perawatan luka secara mandiri.

Perawatan diabetes melitus bertujuan membuat orang merasa sehat dan bertenaga kembali, mencegah timbulnya komplikasi dan mengobati komplikasi yang sudah terjadi. Perawatan diabetes yang biasa disebut dengan pengendalian diabetes mempunyai empat pilar pengendalian yaitu edukasi, pengaturan makan, olahraga, dan obat. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengelolaan non farmakologis berupa edukasi, perencanaan makan dan kegiatan jasmani. Apabila langkah tersebut belum tercapai maka dilanjutkan penggunaan obat/ pengelolaan farmakologis (Nuraini H. y., 2016).

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (*Care Giver*) merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat. Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari masalah fisik, psikologis, sosial, spiritual (Litbangkes, 2021). Peran perawat selanjutnya pada pasien penderita DM adalah sebagai edukator yang mana perlunya memberikan edukasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan Diabetes Melitus.

Informasi yang diberikan perawat akan menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit dan persepsi yang muncul dapat memberikan informasi. Selain peran diatas, perawat perlu melakukan kolaborasi dengan pemberian layanan kesehatan lainnya guna meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada pasien.

Maka berdasarkan tingginya kasus diabetes melitus khususnya di Rumah Sakit Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung serta pentingnya peran perawat sebagai *care giver* dan edukator guna menekan angka kematian & komplikasi-komplikasi lainnya.

Maka, penulis tertarik mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir Program Studi yang diberi judul “Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien post op diabetikum di Rumah Sakit Dinas Kesehatan Tentara Detasemen Kesehatan Wilayah Lampung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman (Nyeri) Pada Post Op Ulkus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **a. Tujuan Umum**

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu memberi gambaran gambaran tentang:

- a. Pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.
- b. Diagnosa asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.
- c. Rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.
- d. Implementasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.
- e. Hasil evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus di Ruangan karmelia rumah sakit DKT TK.IV.02.04.07 denkesyah Lampung Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada post op ulkus pada pasien diabetes melitus serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai

sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi Rumah Sakit TK 02.07.04 Detasemen Kesehatan Wilayah Lampung, dalam pemberian asuhan keperawatan dengan kasus Diabetes Melitus .

### b. Pasien

Menambah informasi pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit diabetes melitus sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan pasien ke pelayanan kesehatan.

### c. Program Studi Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Tanjung Karang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan Pada Kasus Diabetes Melitus .

## **E. Ruang Lingkup**

Penulisan hanya melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif di mulai dari pengkajian hingga evaluasi selama 3 x 24 jam. Asuhan ini diberikan mulai tanggal 09 Februari hingga 11 Februari tahun 2022 di Rumah Sakit TK 02.07.04 Detasemen Kesehatan Wilayah Lampung.